

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA
PEMBUATAN ETALASE KACA DAN ALUMINIUM DI
UD. ISTANA ALUMINIUM MANADO**

Oleh:

Helmina Batubara

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: helmina_batubara@yahoo.com

ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi sangat penting, karena semakin meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini dilakukan pada UD. Istana Aluminium yaitu perusahaan yang memproduksi etalase kaca dan aluminium. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi etalase kaca dan aluminium dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan dan observasi, serta data sekunder bersumber dari studi pustaka beserta literatur lainnya mendukung penulisan penelitian ini. Dalam pengumpulan harga pokok produksi perusahaan juga menggunakan sistem harga pokok proses, dimana pengumpulan harga pokok dalam satu bulan berjalan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan.

Kata kunci: *harga pokok produksi, full costing, harga pokok proses.*

ABSTRACT

Determining the cost of production is very important, because the increased competition that occurs between companies in producing products of high quality at a fairly competitive price. Study was conducted at UD. Istana Aluminium, a company that manufactures glass and aluminum storefront. The purpose of this study is to analyze how the allocation and calculation of cost of production of glass and aluminum storefront with the company method and the full costing method. Type of data used is in the form of quantitative data analysis and data production costs, sources of data are primary data from interviews conducted and observations to the owner of the company, as well as secondary data sourced from the literature along with other literature supports the writing of this study. In collecting the cost of production companies are also using the system cost, where the cost of collection in the current month. Based on the results of this study concluded calculation of the cost of production as the basis for setting the sale price by the full costing method is better in analyzing production costs, this is due to the calculation of the cost of production with the full costing method, does not include general and administrative costs in overhead, as the cost, the cost of a cost component in the company's income statement.

Keywords: *cost of production, full costing, the cost of the process.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komponen pembentukan laba memerlukan alat bantu manajemen yang mampu menghasilkan informasi-informasi yang relevan guna pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang tepat yaitu akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan menyediakan data kuantitatif terutama bersifat keuangan dari kesatuan-kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2000:30). Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen adalah menyangkut penentuan harga pokok produk.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam menetapkan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan perbandingan dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan dalam pembuatan etalase kaca dan alumunium.

TINJAUAN PUSTAKA

Biaya

Witjaksono (2006) menyatakan, biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Supriyono (2011), biaya (*expenses*) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Mulyadi (2003), mengemukakan bahwa definisi biaya adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Horngren, Srikant, Foster (2006) mengemukakan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Carter (2009:2), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah harga perolehan dari suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi baik barang atau jasa untuk mendapat sesuatu yang merupakan tujuan yaitu pendapatan atau penghasilan baik di masa kini atau masa mendatang.

Penggolongan Biaya

Supriyono (2011) menyatakan, penggolongan biaya sesuai fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan dapat digolongkan menjadi: Fungsi produksi dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, Fungsi pemasaran biaya pemasaran meliputi biaya penjualan, penggudangan produk selesai, Fungsi administrasi dan umum yaitu biaya gaji pimpinan, personalia, sekretariat, akuntansi, hubungan masyarakat, dan keamanan, Fungsi keuangan (financial) yaitu biaya bunga.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi menurut, Winwin dan Ilham (2008) harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode. Haryono (2005), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur, Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi, adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perusahaan manufaktur dalam informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu, bermanfaat bagi manajemen. Mulyadi (2002:71) menyatakan bahwa: manfaat informasi harga pokok produksi yaitu : menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi., menghitung laba atau rugi periodic, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Supriyono (2011) menyatakan, unsur-unsur biaya produksi yaitu :

- Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
- Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan.
- Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung., yang elemennya dapat digolongkan ke dalam : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya overhead lain-lain.
- Biaya Pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi : fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi administrasi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
- Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Witjaksono (2006) perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode. Rodes (2008) metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Sistem Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Harga pokok proses, Supriyono (2011) sistem harga pokok proses (*process cost method*) yaitu sistem pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, dan tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
Rawung (2004)	Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Meubel pada CV. Cendrana Utara Surabaya	Metode process costing	Penelitian pada perusahaan meubel	Kalkulasi harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari harga pokok produksi yang dievaluasi, dikarenakan biaya yang seharusnya tidak diakui dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga harga pokok produk menjadi tinggi dan penjualan pun menurun karena harga tinggi.
Gosal (2006)	Evaluasi Penentuan Harga Pokok dengan Metode Job Order Costing pada PT.Massindo Sinar Pratama	Metode job order	Penelitian pada perusahaan meubel	Harga pokok terlalu besar bagi produk/pesanan yang dihasilkan dalam jumlah bahan baku yang kecil, sebaliknya untuk pesanan yang jumlah bahan bakunya besar akan menanggung beban biaya overhead yang kecil sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan lebih murah dari harga pokok produksi yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sugiono (2009), jenis data terbagi 2 yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi/narasi.
2. Data kuantitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yaitu berupa analisis terhadap perusahaan, data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja, overhead dan harga pokok produksi.

Sugiono (2009), sumber data terbagi 2 yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini.
2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

Penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu dengan mendapat keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan secara langsung mengenai penelitian ini, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan studi pustaka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UD.Istana Alumunium yang berlokasi Bahu Malalayang, perusahaan ini bergerak dibidang pembuatan etalase kaca dan alumunium yang di produksi dan di jual sendiri oleh UD. Istana Alumunium. Perusahaan ini di pimpin oleh pemiliknya secara langsung, dengan di bantu beberapa karyawan. Perusahaan ini bersedia memberikan informasi serta data yang diperlukan sesuai dengan penelitian, baik bahan baku yang diperlukan, maupun cara membuat etalase kaca & alumunium tersebut. Waktu dilaksanakan pada bulan Januari 2013.Penelitian dapat dilaksanakan dengan persetujuan dari pemimpin sekaligus pemilik UD. Istana Alumunium.

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi penelitian ini yaitu informasi data biaya produksi dan bagaimana proses produksi perusahaan, maka pimpinan UD. Istana Alumunium merupakan orang yang memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara kepada pimpinan perusahaan untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.
2. Studi Kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja untuk penentuan harga pokok produksi.
3. Dokumenter yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer.

Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah: Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi biaya tetap maupun biaya variabel kedalam harga pokok produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menggunakan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

Teknik Analisis

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti.
2. Menggunakan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang digunakan peneliti.
4. Menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi.
5. Dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran pada perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, penulis menemukan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi & umum seperti biaya perlengkapan kantor dan biaya transportasi, total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi jadi lebih tinggi dan berdampak terhadap penentuan harga jual.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

1. Produk etalase (100x40x107) dengan hasil 35 unit etalase

Biaya bahan baku	Rp. 23.865.800
Tenaga kerja langsung	Rp. 1.400.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 4.232.200</u>
	Rp. 29.498.000
Harga Pokok Produksi perunit	Rp. 842.800
2. Produk etalase (125x40x107) dengan hasil 15 unit etalase

Biaya bahan baku	Rp. 12.590.325
Tenaga kerja langsung	Rp. 600.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 1.813.800</u>
	Rp. 15.004.125
Harga Pokok Produksi perunit	Rp. 1.000.300
3. Produk etalase (150x40x107) dengan hasil 10 unit etalase

Biaya bahan baku	Rp. 9.627.300
Tenaga kerja langsung	Rp. 400.000
Overhead pabrik	<u>Rp. 1.209.200</u>
	Rp. 11.236.500

Harga Pokok Produksi perunit	Rp. 962.800
Harga Pokok Produksi	Rp. 55.738.625

Pembahasan

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*.

Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih Kedua Metode (Rp)
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
100x40x107	29.498.000	29.194.200	303.800
125x40x107	15.004.125	14.874.125	130.000
150x40x107	11.236.500	11.150.300	86.200
Total	55.738.625	55.219.225	520.000

Sumber : data olahan (UD. Istana Aluminium November 2012)

Tabel 2. dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan, dengan total selisih Rp 520.000. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan memasukkan biaya administrasi dan umum seperti biaya transportasi dan perlengkapan administrasi ke dalam komponen biaya overhead pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*. Pada perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* biaya administrasi & umum tidak dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik, karena biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dibebankan pada laporan rugi laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan memasukkan semua biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, perlengkapan kantor dan transportasi total harga pokok produksi perusahaan Rp. 55.738.625.- Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh harga pokok produksi lebih rendah Rp. 55.218.625,- terdapat selisih Rp.520.000.- Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan lebih tinggi dari pembebanan *overhead* dengan metode *full costing*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting dilakukan setiap perusahaan, karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada perusahaan menjadi tinggi, sehingga perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.
2. Sebaiknya semua biaya tidak dimasukkan kedalam penentuan harga pokok produksi yaitu biaya administrasi & umum, seperti biaya perlengkapan kantor dan transportasi, karena biaya tersebut merupakan komponen yang tersaji dalam laporan rugi laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan.2000. Akuntansi. http://id.shvoong.com/writng-and-speking/presenting/2135429_pengertian-akuntansi/
- Carter.2009. Biaya. http://id.shvoong.com/business-management/accounting/2180285definisi_atau-pengertian-biaya-menurut/
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, George Fooster .2006. *Cost Accounting, A Managerial Emphasis*. Edisi keduabelas. Diterjemahkan Lestari. Penerbit Erlangga.
- Gosal, Paulina A.R. 2006. Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada PT.Massindo Sinar Pratama. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hansen dan Mowen.2004. <http://mbegeudut.blogspot.com/2012/04/pengertian-hargapokok-produksi-menurut.html#.udl8mVJaZ2c>
- Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kamaruddin, Ahmad.2007. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Mulyadi.2002. Informasi. <https://elib.unicom.ac.id/download.php?id=46563>
- Mulyadi.2003. *Activity-Based Cost System*. Penerbit UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Rawung, Yunnoy. 2004. Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Meubel pada CV. Cendrana Utara Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Rodes. 2008. Metode *Full Costing* <https://sites.google.com/a/gasy.web.id/evaluasi/referensi/penentuan-harga-pokok-produksi-mietode-variabel-costing-full-costing>
- Sugiono.2009. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeth.Bandung
- Supriono.2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penetuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicetak & diterbitkan BPFE.Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto.2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Penerbit Graham Ilmu.Yogyakarta.
- Yadiati Winwin, Wahyudi Ilham.2008. *Pengantar Akuntansi*.Edisi Revisi.Cetakan kedua.Penerbit Prenada Media Group.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS